

**KEPENTINGAN AUSTRALIA DALAM PROGRAM KEMITRAAN DENGAN
INDONESIA MELALUI AUSTRALIAN CENTRE FOR INTERNATIONAL
AGRICULTURE RESEARCH (ACIAR)**

*Australian Interest in Collaboration Program by Australian Centre for International
Agriculture Research (ACIAR)*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Dengan Spesialisasi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Disusun oleh :

Yulyana Siregar

20110510357

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

**KEPENTINGAN AUSTRALIA DALAM PROGRAM KEMITRAAN DENGAN
INDONESIA MELALUI AUSTRALIAN CENTRE FOR INTERNATIONAL
AGRICULTURE RESEARCH (ACIAR)**

Disusun Oleh :

Yulyana Siregar

20110510357

Telah Diuji dan Dipertahankan dalam Ujian Pendadaran Dinyatakan dan Disahkan Di
Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu
Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pada

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Desember 2014

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : HI.B

Mengetahui Tim Penguji

Ketua

Dr. Nur Azizah, M.Si.

Penguji I

Penguji II

Drs. Djumadi M. Anwar., M.Si.

Takdir Ali Mukti, S.sos., M.Si.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi dan tidak pernah karya atau pendapat ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2014

Mahasiswa

Yulyana Siregar

NIM : 20110510357

Halaman motto

*Kalau hidup hanya sekedar hidup, babi di hutan juga hidup.
Kalau kerja hanya sekedar bekerja, monyet juga bekerja.*

-Buya Hamka

Dying first, Easier you will be

-Yulyana Siregar

Terimakasih Kepada;

Yang tercinta dan tersayang Allah SWT, yang sudah sangat memperbolehkan saya terus bernafas hingga menyelesaikan skripsi ini. Kepada Nya yang telah bersedia mengantarkan saya menuju kehidupan yang lebih baik. Kepada Nya yang telah memperlancar jalan saya sampai saat ini. Tiada hal tanpa kehendak Nya. Kepada Nya satu-satunya hal yang paling saya cintai, terimakasih banyak Ya Allah.

Yang terkasih orang tua saya Bapak Dengan Siregar dan yang tersayang Ibu Nurlela Nst. Tanpa dukungan dan restu Bapak dan Ibu segala sesuatunya tak akan berjalan dan dapat saya raih.

Kepada Bapak yang senantiasa memberikan nasihat dan petuah yang bermanfaat, yang selalu membimbing saya sejak kecil, memberikan masukan disegala bidang yang tak saya dapati diluar dunia pendidikan. Untuk kerja keras Bapak yang telah berjuang untuk saya sejauh ini, untuk segala usaha Bapak yang telah dengan ridho Bapak laksanakan Terimakasih banyak Bapak, InsyAllah semua akan ada balasannya.

Kepada Ibu yang selalu menyayangi dan mendengarkan keluh kesah yang tak terduga, yang selalu berusaha mewujudkan apa yang anak mu inginkan, yang bisa menjadi teman untuk saya serta membimbing saya dengan penuh rasa sayang. Terimakasih Ibu yang bahkan untuk saat ini saya belum bisa mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Kepada kakak ku yang terbaik Mirna Siregar S.E. kau adalah role model pertama dalam hidup saya. Kau selalu mendukung dan memberikan makna yang berarti dalam hubungan keluarga ini. Kau juga membuat saya menjadi lebih kuat untuk memandang sesuatu memang tak ada yang mudah. Serta terimakasih Kepada adikku Rahmat Dolly Siregar dan Hariman Siregar.

Untuk kalian orang-orang yang berada disekitar saya beberapa tahun belakangan ini:

Gebylla Aulia Silva, Nidya Sabilla Sagala, dan Puput Ayu Istiani Terimakasih banyak atas segala sesuatu yang telah kita lewati. Dalam hal-hal kecil sekalipun. Banyak hal yang belum tentu bisa di tuangkan didalam lampiran kertas skripsi ini. Kenangan tentang kalian sangat banyak dari senang ataupun susah. Terimakasih untuk semua candaan dan tawa yang ga ada putusnya. Kalian luar biasa !!

Untuk Gebylla, orang yang sering sekali berantam dengan saya. Terimakasih banyak untuk tahun-tahun yang menyenangkan selama ini. Orang yang bisa menegur saya secara suka hati tanpa segan. Tanpa sungkan dan tanpa peduli apa yang orang lihat dan orang nilai.

Untuk Billa, orang batak yang udah ga bisa lagi makan sambal yang dulunya gila sambal, yang selalu senang melihat perkelahian aku dan gebylla, Terimakasih sudah banyak memberikan masukan dan inspirasi.

Untuk Puput, orang jawa yang lempeng menurut saya, yang suka anak seragaman, Terimakasih banyak sudah memberi tips-tips yang jarang sekali orang tahu namun puput tahu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, karunia dan rahmat dalam penulisan skripsi ini dengan judul “Kepentingan Australia dalam Program Kemitraan dengan Indonesia Melalui Australian Centre for international Research (ACIAR)”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak berupa dukungan yang berarti, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulis ingin mengapresiasi penghargaan berupa rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

ALLAH SWT

1. Universitas Muhammadiyah sejak tahun 2011
2. Ibu Dr. Nur Azizah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang sudah sangat baik mempersilahkan saya dibimbing selama pembuatan skripsi.
3. Bapak Drs. Djumadi M. Anwar, M.Si. sebagai dosen Penguji kedua yang dengan kemurahan hati memberikan masukan.
4. Bapak Takdir Ali Mukti, S.sos.,M.Si. sebagai Penguji II dalam sidang Skripsi yang membuat jantung saya berdetak kencang
5. Bapak Waluyo dan Tim pengajaran yang solid. Tak pernah capek untuk melayani ribuan mahasiswa HI.
6. Bapak Jumari yang senantiasa menjawab semua pertanyaan yang saya tanyakan.
7. Kepada orang-orang yang bersama saya Gebylla Aulia Silva, Nidya Sabilla Sagala, Puput Ayu Istiani mengingat seputar skripsi, mencari wifi tanpa kenal waktu dan hambatan dilalui.
8. Seluruh mahasiswa Hubungan Internasional angkatan 2011 yang sedikit banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

9. Kepada Dosen se-HI yang sudah rela membantu untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.
10. Kepada Ibu kantin soto bang jeri dan dan mi ayam kampus adalah menu kantin yang lezat.

Dalam penyusunan ini saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu saya mengharapkan masukan dan saran yang membangun sebagai haluan untuk menyempurnakan karya ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan dapat menjadi bekal yang lebih baik dimasa depan. Amiin

Yogyakarta, 29 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI. Error! Bookmark not defined.iii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Permasalahan.....	10
C. KerangkaDasarPemikiran	10
a. Konsep Kepentingan Nasional	10
b. Teori Development Cooperation	14
D. Hipotesis.....	18
E. Tujuan Penelitian	19
F. JangkauanPenelitian	19
G. MetodePenelitian	20
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II.....	23
GAMBARAN UMUM TENTANG ACIAR	23
A. Sejarah Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)23	
a. Lokasi ACIAR di Indonesia	25
b. Lokasi ACIAR di Dunia.....	26

A. Visi dan Misi ACIAR.....	27
B. Tujuan Strategis ACIAR	29
C. Program-Program ACIAR di Indonesia	29
a. Program rehabilitasi pasca tsunami ACIAR di Indonesia	Error! Bookmark not defined. 1
b. Program Ubi Jalar di Papua.....	Error! Bookmark not defined. 3
c. Program Penelitian Pertanian di Nusa Tenggara Barat	Error! Bookmark not defined. 5
D. Strategi ACIAR di Indonesia.....	Error! Bookmark not defined. 7
Pilar 1. Pertumbuhan dan Managemen Ekonomi	40
Pilar 2. Investasi Untuk Pembangunan Manusia	40
Pilar 3. Demokrasi dan Pemerintahan yang Baik	41
Pilar 4. Keamanan dan Kedamaian.....	41
BAB III.....	4Error! Bookmark not defined.
KONTRIBUSI ACIAR UNTUK EKONOMI AUSTRALIA	4Error! Bookmark not defined.
A. Kondisi Ekonomi Australia Tahun 2008-2013	4Error! Bookmark not defined.
B. Kepentingan Ekonomi Australia	46
a. Alokasi Dana Terhadap ACIAR.....	49
b. Keuntungan dari Kerjasama ACIAR Terhadap Australia.....	51
C. Skop dan Aktivitas dalam Pengembangan Ekonomi Australia	52
a. Ekspor-Import hasil Kerjasama ACIAR	54
BAB IV	56
Development Cooperations	56
A. ACIAR Sebagai Foreign Policy Instrument Australia	58
B. Win-win Solution dari Kerjasama ACIAR.....	60
C. Dinamika Hubungan ACIAR dan Indonesia	6Error! Bookmark not defined.
D. ACIAR sebagai Instrumen Politik Luar Negeri Australia.....	67

E. Dukungan Pemerintah Australia Terhadap ACIAR	Error! Bookmark not defined.
F. Dukungan Pemerintah Indonesia Terhadap Kerjasama ACIAR	75
BAB V	76
KESIMPULAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1. Hasil Rehabilitasi Pertanian	Error! Bookmark not defined.	2
Gambar 2. Konferensi Penelitian di Papua	Error! Bookmark not defined.	4
Gambar 3. Team ACIAR dan Petani	Error! Bookmark not defined.	5
Gambar 4. Peneliti Australia melakukan Riset Bersama Team	Error! Bookmark not defined.	7
Gambar 5 Akumulasi Keuntungan		52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Australia adalah sebuah benua di bagian selatan yang terdiri dari daratan utama benua Australia. Negara yang bertetangga dengan Australia adalah Indonesia, Timor Leste, dan Papua Nugini. Australia adalah benua terdatar dengan luas wilayah 7.686.850 km², dengan lapisan tanah tua dan tidak begitu subur. Gurun dan tanah yang kurang subur menguasai permukaan benua Australia. Kepadatan populasi sebanyak 2,8 jiwa per kilometer persegi. Australia adalah salah satu benua yang terkecil di dunia, proporsi populasi yang besar tinggal di sepanjang pesisir tenggara yang beriklim sedang.

Masyarakat Australia rata-rata bermata pencaharian peternakan, yang lalu hasil ternak akan di ekspor ke Negara lain di seluruh belahan dunia. Selain peternakan, Australia juga merupakan salah satu penghasil dan pengeksport hasil pertanian dengan kondisi tanah yang kering dan kurang subur, Australia berupaya memperbaiki kondisi tanah dengan melakukan pencampuran tanah kering dan pengairan. Kondisi pertanian

di Australia lebih menunjukkan kepada hasil pertanian biji-bijian yang berkualitas ekspor ke negara- negara ASEAN dan negara dunia lainnya.

Perekonomian Australia sebagai Negara maju tentu berada diatas rata-rata dengan pendapatan perkapita pertahun sebesar \$ 36.300 menurut data CIA. Sebagai Negara maju, Australia bergabung dalam organisasi-organisasi internasional sebagai wadah terciptanya kerjasama dan hubungan baik antara Australia dengan Negara lain yang tergabung dalam organisasi yang sama, seperti APEC, ASEAN, PBB dan sebagainya. Selain bergabung dengan organisasi Internasional, Australia sendiri membentuk sebuah lembaga internasional, yaitu ACIAR.

ACIAR di bawah wewenang Induk bantuan Internasional Australia (AusAID) membuka peluang akanadanya kerjasama antara Australia dengan negara-negara di seluruh dunia khususnya Negara-negara berkembang, yaitu Negara yang memiliki pendapatan per kapita dibawah rata-rata dan masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian pertanian. Pada tahun 2008 Australia ditetapkan sebagai Negara yang menduduki posisi ketujuh dalam hal indeks komitmen terhadap pembangunan versi Centre for Global Development, dibuktikan dengan penyediaan anggaran sebesar 2,5 miliar dolar Australia pada 2005-2006.

ACIAR (*Australian Centre for International Agriculture Research*) berdiri pada tahun 1982 dengan kantor pusat yang berkedudukan di Canberra Australia. ACIAR adalah suatu otorita pemerintahan yang beroperasi sebagai bagian dari program bantuan Australia dibawah kewenangan Departemen luar negeri Australia.

ACIAR sendiri bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan melakukan pembangunan berkelanjutan dengan pendanaan penelitian dan pengembangan proyek-proyek pertanian yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti di Australia bekerjasama dengan peneliti-peneliti di Negara mitranya. Program bantuan luar negeri pemerintah Australia dengan Negara-negara berkembang membantu meningkatkan taraf kehidupan jutaan jiwa di Negara-negara berkembang. Australia memfokuskan bantuannya di wilayah-wilayah yang paling membutuhkan dan bantuan bisa digunakan secara efektif dan efisien.

ACIAR adalah badan yang beroperasi sebagai bagian dari program bantuan pembangunan Pemerintah Australia, badan ini mendanai proyek-proyek penelitian dan pengembangan melalui kemitraan antara para peneliti Australia dan Negara yang tergabung di

dalamnya, seperti Thailand, Myanmar, Indonesia, Laos, India, Afrika, Filipina, dan Negara berkembang lainnya.

Satu dari banyak proyek misalnya adalah proyek pengendalian Avian Influenza (AI) terhadap hewan ternak yang ada di Nusa Tenggara Barat. ACIAR memberikan vaksin terhadap hewan ternak dan menjaga kesehatan hewan ternak di NTB. Selain memberi vaksin dan menjaga kesehatan ternak ACIAR juga memberikan dana bantuan sebesar Rp. 1,3 miliar. Proyek lain dibidang pertanian yang ACIAR lakukan adalah proyek pertanian ubi jalar di papua yang berlangsung sukses yaitu dengan menciptakan varietas baru melalui penelitian yang berhasil menciptakan rasa yang cukup disukai.

ACIAR menggerakkan kelompok dan institusi penelitian untuk melaksanakan proyek-proyek penelitian pertanian melalui kerja sama dengan badan-badan yang bersangkutan di negara berkembang, dengan menggerakkan kearah peningkatan pertanian yang berkesinambungan di negara-negara berkembang, mendanai biaya yang berkaitan dengan proyek penelitian, menyampaikan hasil-hasil penelitian, mengadakan penelitian yang berkaitan dengan program, serta mengelola kontribusi pemerintah Australia terhadap pusat-pusat penelitian pertanian Internasional.

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris, yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sebagai Negara berkembang, yang memiliki pendapatan per kapita dibawah rata-rata, yaitu US \$ 4.700/tahun, Indonesia membuka segala bentuk kerjasama yang ditawarkan oleh Negara lain dalam hal pertanian, hal ini berguna untuk menciptakan pertanian yang lebih stabil dengan kualitas ekspor (Tribunnews, 2014). Tahun 1982 Indonesia bergabung dalam ACIAR sebagai bentuk kerjasama Australia-Indonesia dalam bidang pertanian.

Australia memberikan bantuan dana kepada Indonesia dan melakukan penelitian bersama dengan peneliti-peneliti Indonesia. ACIAR telah mendukung proyek-proyek penelitian di bidang pertanian, perikanan dan industri kehutanan selama lebih dari 30 tahun di Indonesia (Embassy, 1982).

ACIAR dalam program bantuannya tak hanya membantu di beberapa Provinsi Indonesia saja, melainkan juga meliputi negara-negara berkembang didunia dengan mendukung proyek-proyek penuntasan kemiskinan di lima kawasan yang berbeda, antara lain: Papua Nugini dan kepulauan Pasifik, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Utara, dan Afrika bagian selatan atau timur.

Secara geografis Australia berbatasan langsung dengan Indonesia, hal ini membuat hubungan kerjasama antara kedua Negara terbilang sangat baik. Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan sumber daya alam, lahan pertanian masih terbilang cukup banyak dan luas di berbagai daerah dan kawasan di Indonesia, hal ini terbukti dari masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih bermata pencaharian dalam bidang pertanian.

Dengan kondisi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia, melihat hubungan kerjasama yang baik antara kedua Negara, serta Indonesia sebagai Negara berkembang yang masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian, tidak heran bahwa Indonesia dan Australia bekerjasama dalam bidang pertanian melalui ACIAR (*Australian Centre International for Agriculture Research*) untuk memenuhi kepentingan nasional masing-masing negara.

Kerjasama Bilateral Indonesia – Australia telah lama terjadi lebih dari 60 tahun. Segala bentuk kerjasamadilakukanguna untuk membentuk mitra yang baik antara Indonesia-Australia. Bagi Australia, bekerjasama dengan Indonesia sangatlah penting, Australia memandang Indonesia sebagai negara mitra yang sangat penting karena Indonesia adalah negara ASEAN yang terbesar jumlah penduduknya dan

Indonesia juga memiliki wilayah yang luas sehingga menjadi pangsa pasar yang besar untuk Australia(Bambang Cipto, 2010:192).

Cerminan pentingnya Indonesia untuk Australia, salah-satunya tergambar dalam buku putih urusan dalam negeri dan pertahanan 1997 yang mengatakan bahwa hubungan Australia dan Indonesia selalu penting karena posisi strategis Indonesia yang menjembatani rute perdagangan Australia dengan negara-negara di ASEAN. Populasi dan posisi Indonesia di Asia Tenggara menyebabkan pembangunan kemitraan bilateralnya patut untuk diperhitungkan. Pentingnya posisi Indonesia untuk Australia diperkuat juga dengan pernyataan perdana menteri Australia Tony Abbott pada 13 November 2013 di Canberra bahwa “kerjasama dengan Indonesia sangat penting bagi kami”.

Indonesia penting bagi Australia dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, kedekatan wilayah dan berbagai potensinya., dengan prediksi Indonesia akan menjadi super power Asia(Ismail, 2013). Hubungan bilateral Australia dan Indonesia tergolong unik, disatu sisi menjanjikan berbagai peluang kerjasama namun disisi lain juga penuh dengan tantangan yang diakibatkan oleh perbedaan latar belakang negara dan sejarah, tetapi ini tidak menjadi kendala atas kerjasama yang terjadi diantara keduanya.

Indonesia – Australia melakukan segala jenis kerjasama, baik dalam bidang perdagangan, pendidikan, budaya, ekonomi dan pariwisata. Diantara semua bentuk kerjasama yang terjalin, kerjasama dalam bidang pertanian melalui ACIAR merupakan salah satu kerjasama yang terjalin cukup lama, yaitu lebih dari 30 tahun.

Banyaknya negara-negara berkembang di seluruh dunia yang menyebabkan banyak kematian karena kekurangan pangan, membuat ACIAR memiliki inisiatif untuk membantu negara-negara bermata pencaharian pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan di negara berkembang, serta meningkatkan kualitas hasil panen mereka dengan cara melakukan penelitian dibidang agrikultur.

Kegiatan pertanian yang hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga saja, dan pada umumnya aktivitas masyarakat hanya menggunakan sarana dan prasarana tradisional seperti membajak dengan sapi sebagai ternak kerja, serta lambannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki pendapatan perkapita yang rendah dibawah rata-rata pertahun, penduduk yang kurang mandiri yang sangat bergantung pada alam, angka harapan hidup yang rendah dan jumlah penduduk yang tinggi tak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia merupakan ciri negara berkembang.

Kondisi pertanian Indonesia saat ini masih menghadapi masalah klasik seperti konversi lahan, kerusakan saluran irigasi dan lemahnya produktivitas pertanian nasional. Kondisi ini tentu cukup memprihatinkan. Negara Indonesia yang terkenal dengan Negara agraris (Negara yang maju pertaniannya), saat ini fakta dilapangan menunjukkan mengimpor makanan pokok beras dari Negara lain. Bahkan bukan hanya beras hasil pertanian lainnya juga ikut mengalami nasib yang tidak baik ini seperti kedelai, gula, dan jagung. Indonesia adalah Negara produsen beras ketiga dunia setelah India dan China. Kontribusi beras Indonesia didunia sebesar 8,5% (51 juta ton). Produksi ini ternyata belum cukup tinggi untuk bias memenuhi kebutuhan penduduk. Dilihat dari kondisi Indonesia sendiri masih terdapat banyak kekurangan di berbagai aspek.

Kekurangan bukan semata berasal dari pemerintah saja namun juga dari penduduk kita. Faktor cuaca dan bertambahnya penduduk menjadikan kendala utama Negara Indonesia mengimpor beras. Terjadinya pergeseran musim panen dan kemarau panjang serta meningkatnya ledakan penduduk tak mampu tercukupi oleh Negara sendiri.

Kondisi petanian Indonesia semakin diperparah dengan semakin sempitnya lahan untuk pertanian dan tidak memadainya peralatan yang masih digunakan petani Indonesia dimana sistem pertanian sudah beralih kepada penggunaan alat industri dilahan pertanian. Misalnya substitusi kerbau sebagai ternak kerja menjadi *tractor machine*.

Kondisi buruk pertanian Indonesia diperkuat dengan pernyataan Dr. Iskandar Andi Nuhung (2006), terkait permasalahan ini “lebih dari 60% penduduk Indonesia masih hidup dari sektor pertanian, berdiam diri dipedesaan dan merupakan masyarakat berpenghasilan rendah maka golongan masyarakat inilah yang harus menjadi titik sentral pembangunan nasional seperti pada masa lalu ketika pertanian menjadi sentral pembangunan (leading sector) dan dalam konteks Negara petani menjadi sejahtera dan mampu mewujudkan swasembada beras tahun 1984”.

Melihat bukti tersebut ACIAR sebagai lembaga Australia yang bergerak dalam bidang agrikultur bekerjasama dengan Indonesia untuk riset atau penelitian bersama dengan peneliti Indonesia, guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di bidang pertanian.

Untuk menjalankan proyek-proyek ACIAR tidak bekerja sama sendirian. ACIAR melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan LSM ataupun NGO serta Universitas- Universitas terkait.

Untuk Indonesia sendiri ACIAR melakukan riset diwilayah Indonesia diantaranya mayoritas dikawasan timur Indonesia dan sebagian kecil dikawasan Sumatra. Pada dasarnya ACIAR menciptakan sebuah lembaga internasional berupa penelitian di berbagai Negara berkembangtentu Australia memiliki tujuan agar mencapai kepentingan nasional negaranya.

B. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang di atas dapat diambil dua rumusan masalah yaitu “Mengapa AusAid membangun program kemitraan ACIAR dengan Indonesia ?”

C. KerangkaDasarPemikiran

Untuk membahas permasalahan di ataspenulis menggunakan Konsep Kepentingan Nasional dan Teori Development Cooperation.

a. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional (*national interest*) adalah konsep yang paling populer dalam analisa hubungan internasional baik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan maupun menganjurkan perilaku internasional. Menurut Hans J Morgenthau yang menjadi kepentingan nasional setiap Negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu Negara atas Negara lain (Mas'oed, 1990:139-150).

Defenisi kepentingan nasional yang ditulis oleh Mohtar Maseod dalam bukunya Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi menurut Morgenthau adalah kepentingan suatu Negara mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu Negara atas Negara lain. Pengendalian tersebut bisa dalam bentuk paksaan maupun kerjasama. Arti minimum yang memiliki korelasi positif dengan konsep kepentingan nasional adalah kelangsungan hidup (*survival*).

Dalam pandangan Morgenthau, kemampuan Negara bangsa adalah melindungi identitas fisik, politik, dan kulturalnya dari gangguan Negara-bangsa lain. Diterjemahkan dalam pengertian yang spesifik, Negara bangsa harus bisa mempertahankan integritas teritorialnya (yaitu, identitas

fisiknya); bisa dengan mempertahankan rezim ekonomi-politiknnya, yang mungkin saja demokratis, otoriter, sosialis, atau komunis dan sebagainya; serta memelihara norma-norma etnis, religious, linguistic, dan sejarahnya (identitas kultural).

Dari beberapa konsep kepentingan nasional yang disebutkan diatas, maka pada dasarnya kepentingan nasional suatu Negara-bangsa dalam pencatutan masyarakat internasional tak terlepas dari tujuan Negara tersebut. Menurut Morgenthau dari tujuan-tujuan umum ini para pemerintah dari suatu Negara bisa menurunkan kebijakan-kebijakan spesifik terhadap Negara lain, baik yang bersifat kerjasama maupun konflik.

Kepentingan nasional merupakan tujuan yang akan dicapai suatu Negara dengan cara memperhitungkan kekuatan (*power*) yang dimiliki, situasi internasional yang terjadi, karakteristik internal/domestik yang dimanifestasikan kedalam interaksi hubungan yang dijalin bersama actor-aktor lain dengan memperhatikan kemampuan untuk hidup. Untuk mencapai tujuan nasional luar negeri, perlu dipertimbangkan juga kekuatan nasional yang dimiliki oleh Negara tersebut.

Menurut Morgenthau, kekuatan nasional meliputi: *geografi, sumberdaya alam, kemampuan Industri, kesiagaan militer, penduduk,*

karakter nasional, moral nasional, kualitas diplomasi, dan kualitas pemerintah(Morgenthau, 1990). Konsep kepentingan nasional menurut Morgenthau berisi dua elemen pokok. Pertama ialah keinginan atau cita-cita yang seharusnya dicapai. Kedua adalah variable yang mengarahkan kepada upaya mencapai cita-cita yang mana hal tersebut ditentukan oleh berbagai hal sesuai dengan kehendak rasional dari seluruh rakyat.

Morgenthau percaya tindakan politik bukanlah fenomena yang terbatas, tepat dan bisa diobservasi dengan jelas. Karena itu, konsep-konsep politik harus mencerminkan setepat-tepatnya kenyataan politik yang memang kabur, maka konsep-konsep itu jangan diberi defenisi yang terlalu pasti.

Kepentingan nasional suatu Negara dengan Negara lain dapat dihubungkan dengan *prudence*. *Prudence* adalah kemampuan menilai kebutuhan dan keinginan sendiri sambil dengan seksama menyeimbangkan dengan kebutuhan dan keinginan orang lain: “Kepentingan nasional suatu bangsa yang tidak hanya sadar akan kepentingannya sendiri, tetapi juga kepentingan bangsa lain, harus didefenisikan dalam pengertian yang cocok dengan bangsa-bangsa lain itu. Dalam suatu dunia yang multinasional ini adalah persyaratan moralitas politik. Dalam satu abad dimana perang bersifat total ini juga persyaratan bagi kelangsungan hidup. Hal ini sesuai

dengan asumsi Morgenthau bahwa system internasional bukanlah system yang penuh dengan keselarasan tetapi bukan juga takdir dengan system yang selalu menimbulkan perang.

Kepentingan Nasional (*National Interest*) adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai suatu bangsa dan Negara sehubungan dengan hal yang dicita-citakan. Dalam hal ini biasanya yang relative tetap dan sama disemua Negara adalah keamanan (*Security*) dan kesejahteraan (*Prosperity*) yakni mencakup seputar kelangsungan hidup rakyat dan kebutuhan wilayah.

Kepentingan nasional sering diidentikkan dengan tujuan nasional. Contohnya adalah kepentingan pembangunan ekonomi, kepentingan pembangunan dan peningkatan kualitas manusia (SDM), atau kepentingan investasi serta industri.

Sebelum jauh membahas tentang kepentingan nasional Morgenthau mengatakan kepentingan nasional mendahului kepentingan regional. Bagi teori ini aliansi yang bermanfaat harus dilandasi oleh keuntungan dan keamanan timbal-balik Negara-negara yang ikut serta, bukan pada ikatan ideologis atau moral. Suatu aliansi regional yang tidak betul-betul yang tidak memenuhi kepentingan suatu Negara tidak akan bertahan lama dan tidak efektif dalam jangka panjang.

b. Teori Development Cooperation

Teori-teori pembangunan adalah teori yang usianya masih cukup muda. Dimulai pertama kali tahun 1944 pasca perang dingin dengan tujuan menghilangkan kemiskinan. Teori ini muncul dari imbas berbagai masalah pembangunan Negara dunia ketiga yang dikenal dengan kelompok Negara berkembang dan terbelakang. Factor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kemiskinan dinegara ketiga salah satunya adalah Negara dunia ketiga dalam proses pembangunannya banyak melakukan kontak dengan Negara maju atau Negara barat.

Akibatnya banyakilmuan sosial yang berpendapat mengenai mengapa Negara dunia ketiga tidak mampu menandingi dunia barat, misalnya urusan ekonomi, teknologi, dan ilmu pengetahuan alam. Sehingga munculah teori-teori mengenai pembangunan diantaranya teori mainstream, teori dependensia, dan teori sistem dunia.

Negara dunia ketiga dipandang sebagai bagian dari dunia yang tak mampu melawan atau menyeimbangkan bagaimana pembangunan di dunia barat. Istilah pembangunan selalu identik dengan perubahan ke hal yang baru dan lebih baik. Hal ini berlaku untuk semua bidang. Sebelum membahas

lebih lanjut pengertian pembangunan menurut para ahli lebih jauh lagi. Menurut Rodger dan Shoemaker, pembangunan adalah sebuah proses perubahan sosial, dimana ide-ide baru diperkenalkan pada suatu system social untuk menghasilkan pendapatan perkapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Menurut John Galtung, pembangunan adalah upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual atau kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan baik terhadap lingkungan social ataupun lingkungan alam.

Hakikat utamanya adalah bahwa pembangunan itu segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan *tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas manusia.* Membahas kerjasama pembangunan tak selalu tentang ketergantungan dari Negara dunia ketiga kepada Negara pusat. Tetapi juga tentang kerjasama yang mampu berjalan sejalan diantara Negara-negara yang bermitra.

Teori *Development Cooperations* atau yang biasanya disebut sebagai batuan adalah transfer dana internasional kepada Negara berkembang dari Negara maju dalam bentuk hibah, pinjaman, ataupun hibah secara langsung

kepada pemerintah misalnya seperti kerjasama bilateral atau kerjasama Non-Government antar pemerintah(WHO, 2014) .

Satu decade terakhir ini telah banyak badan-badan yang merangkul pengurangan kemiskinan.Beberapa lembaga telah berfokus pada langkah-langkah cepat dan praktis diarahkan untuk mengatasi manifestasi terburuk kemiskinan. Sementara yang lain telah mengambil pendekatan yang lebih strategis yaitu berusaha untuk untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk masyarakat miskin.

Development Cooperations adalah kerjasama bantuan skala luas.Development Cooperation atau kerjasama pembangunan merupakan instrumen dari politik luar negeri. Development Cooperation adalah kerjasama Internasional yang dimulai pada perang dunia dua tahun 1944 ditandai dengan berdirinya IMF (*International Monetary Fund*). IMF didirikan khusus untuk pembangunan akibat keprihatinan dari dampak perang dunia.Berlanjut pada tahun 1945 United Nations mendirikan FAO (*Food and Agriculture Organizations*) yang berkembang menjadi sebuah lembaga Internasional yang lebih jelas tujuannya yaitu mempromosikan progress social dengan standar yang lebih baik dalam kehidupan.

Development Cooperations biasanya kerjasama pembangunan yang dilakukan Negara maju kepada Negara berkembang. Negara antar Negara yang melakukan kerjasama pembangunan tentu harus melakukan dulu perbincangan seputar apa yang diperlukan Negara masing-masing. Kerjasama pembangunan tak hanya terbatas kepada bantuan berupa dana tetapi juga dengan menata manusia dalam arti lain pembangunan masyarakat. Contohnya : Mendukung demokrasi suatu Negara atau dengan mendidik manusia melalui pendidikan jalur beasiswa luar negeri.

Aktor pembangunan adalah pemerintah (*government*). Sebagai actor pembangunan pemerintah diharapkan tidak melakukan tindakan yang merugikan bangsa yaitu, seperti *good governance*. Development Cooperations adalah *Foreign Policy Instrument* merupakan cara untuk membuat kerjasama dengan tujuan pencapaian tujuan nasional. Pada kasus kerjasama ACIAR bidang agrikultur Australia dan Indonesia.

Australia sebagai Negara maju memulai kerjasama dengan Indonesia dibidang agriculture pada tahun 1982. Menurut development cooperations kerjasama agrikultur Australia dan Indonesia merupakan perwujudan bentuk nyata dari proses kerjasama. Fokus dalam kerjasama itu adalah pencapaian tujuan nasional Australia di Indonesia.

Development Cooperation atau kerjasama pembangunan menurut Bjorn Hettne di Negara berkembang masih menyisakan masalah di Negara itu sendiri. Negara di anggap tidak mandiri dan tidak mampu mewujudkan sendiri keinginan bangsanya yang kemudian menciptakan ketergantungan (*dependencia*). Dalam penulisan ini kerjasama pembangunan tak melulu membahas tentang kesenjangan dan ketergantungan di Negara berkembang yang diberi bantuan dari pihak asing.

Melanjutkan tentang apa yang dimaksud dengan pembangunan menurut Mohtar Mas' oed dalam bukunya ekonomi politik Internasional didefenisikan sebagai hubungan ekonomi politik dalam arena Internasional. Salah satu jenis dari pelaksanaannya ekonomi politik internasional adalah bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri menjadi instrument dalam pencapaian suatu pembangunan ataupun pertumbuhan dengan dibantu oleh pihak lain seperti Negara ataupun organisasi. Dalam studi ini yang menjadi instrument pencapaian kepentingan Australia adalah ACIAR.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori yang telah penulis paparkan, alasan Australia membangun kerjasama Indonesia

melalui ACIAR yaitu "Australia memiliki kepentingan ekonomi terhadap Indonesia dengan menggunakan ACIAR sebagai Instrumen politik luar negeri Australia dalam pencapaian tujuan ekonomi Australia dan juga dari kerjasama pembangunan ini melahirkan keuntungan dikedua belah pihak melalui ACIAR".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama Australia-Indonesia lakukan dalam bidang agrikultur di Indonesia
2. Untuk mengetahui tujuan Australia mendirikan lembaga bantuan pembangunan ACIAR
3. Untuk mengetahui program-program Australia dalam ACIAR yang ada di Indonesia
4. Penelitian ini juga dilakukan, sebagai syarat lulusnya mahasiswa sebagai sarjana S1 dalam jurusan Hubungan Internasional.

F. Jangkauan Penelitian

Sebagai usaha untuk menghindarkan penulis dari penulisan yang berjangkauan sangat luas sehingga akan mengaburkan isi dari topik dalam pembahasan, maka diperlukan jangkauan penelitian sebagai pembatasan masalah. Upaya pembatasan masalah ini dimaksudkan agar disamping penulis dapat tetap terfokus perhatiannya, juga agar dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang didalam hal ini adalah Program ACIAR sebagai pendorong proses agrikultur di Indonesia (2008-2013).

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder, data berasal dari hasil publikasi program ACIAR di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan), dimana pengumpulan data diambil dari buku-buku dan sejumlah literature, jurnal, artikel, maupun berita-berita yang dimuat di media massa, media elektronik ataupun sejenisnya yang relevan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menjelaskan argument dari kepentingan Australia membangun program kemitraan dengan Indonesia melalui Australian Centre for International agriculture Research (ACIAR) penulis akan membaginya menjadi

lima Bab. Masing-masing akan berkontribusi dan menjelaskan satu sama lain berkaitan dengan kepentingan Australian dalam program kemitraan melalui ACIAR di Indonesia.

BAB I adalah berisi pendahuluan. Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan peneliti, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dari Bab I dalam skripsi ini penulis menyusun landasan yang akan mengkoordinasikan hal awal berupa bagaimana kategorisasi untuk menulis skripsi yang baik.

BAB II akan membahas penjelasan dan ulasan tentang ACIAR, Hubungan ACIAR dan Indonesia, program dan strategi ACIAR dalam melakukan kerjasama bidang pertanian menghadapi masalah di Indonesia.

Tentang sejarah dan asal usul ACIAR itu sendiri. ACIAR yang didirikan oleh Australia dibawah kewenangan AusAID hadir di Indonesia dengan memberikan sejumlah harapan baru dalam dunia agrikultur Indonesia. Dengan harapan perubahan yang di bawa oleh Australia, tim peneliti Australia berkolaborasi dengan tim peneliti Indonesia. Dalam penelitian itu ACIAR merealisasikan bantuan dalam bentuk program-program yang tersebar di beberapa wilayah tertinggal Indonesia.

BAB III adalah tentang Kontribusi ACIAR bagi pembangunan ekonomi Australia. Kepentingan ekonomi Australia yang dituangkan dalam ACIAR adalah kepentingan mendasar negara Australia. Dalam berbagai kebijakan Luar Negeri negara menempatkan ekonomi sebagai titik vital dalam membangun negara. Kepentingan ekonomi Australia itu menjadikan negara Indonesia yang menjadi sasaran sejak tahun 1988 Australia di Indonesia. Australia menunjuk Indonesia sebagai negara tetangga dekat yang dianggap Australia sebagai negara yang potensial. Melalui kerjasama ini, secara otomatis Australia membuka jalan untuk mendapatkan pasar di Indonesia melalui kegiatan ekspor.

BAB IV adalah tentang Development Cooperation ACIAR sebagai Instrument Foreign Policy Australia di Indonesia. ACIAR merupakan alat dari politik luar negaranya Australia di Indonesia. ACIAR merupakan bentuk nyata yang dilakukan Australia untuk melakukan program penelitian di Indonesia. atas dasar bantuan luar negeri Indonesia dibantu oleh Australia dalam perbaikan infrastruktur dan masalah kesehatan serta memberikan beasiswa yang dapat menunjang penerus muda bangsa untuk dapat merasakan bagaimana pendidikan ala luar negeri.

BAB V adalah bagian terakhir atau penutup berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Bagian ini menunjukkan hasil bahwa kerjasama dari program kemitraan

yang Australia lakukan di Indonesia berjalan baik dengan adanya jalinan kerjasama ini melahurkan keadaan win-win solution untuk kedua belah pihak yang terkait.